

Penerapan Teknologi Tepat Guna Mesin Pencetak untuk Produksi Kerupuk Mulieng pada Pengrajin Kerupuk Mulieng di Desa Padang Kecamatan Simpang Tiga sebagai Produk Unggulan Kabupaten Pidie

Fatimah Zuhra¹, R Dedi Iman Kurnia², Musrizal³

^{1,2,3} Universitas Almuslim Peusangan-Bireuen
Jl. Almuslim, Peusangan, Kabupaten Bireuen

¹Email: zuhramatang@gmail.com (penulis korespondensi)

Abstrak— Selain kaya akan wisata alam dan sejarah, Aceh juga terkenal dengan berbagai macam kulinernya. Salah satu kuliner khas Aceh yaitu Kerupuk Mulieng (Emping Melinjo). Kerupuk mulieng adalah salah satu makanan khas Aceh yang sangat terkenal dan banyak di produksi di daerah kabupaten pidie. Karena emping di daerah tersebut memiliki cita rasa yang khas, berbeda rasa nya dengan emping yang di produksi di daerah sumatera. Kerupuk mulieng adalah kerupuk berbahan dasar melinjo yang diproses dengan cara dipipihkan dan digongseng di dalam pasir terlebih dahulu dan selanjutnya dijemur sampai kering. Salah satu daerah sentra produksi kerupuk mulieng adalah di desa Padang, Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Bireuen. Namun para pengusaha kerupuk mulieng home industri ini masih sangat tradisional sekali dalam proses produksinya. Masih menggunakan alat sederhana, sehingga menghabiskan banyak waktu, padahal permintaan pasar sangat tinggi. Untuk itu sangat diperlukan inovasi agar waktu produksi lebih efisien serta kualitas produk lebih meningkat. Target Luaran dari kegiatan PKM Ini adalah meningkatnya produktifitas usaha kerupuk mulieng, manajemen usaha serta manajemen pemasaran yang baik, adanya peningkatan pengetahuan akan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran, memperluas jaringan pemasaran, dan merek dagang.

Kata kunci— Teknologi Tepat Guna, Kerupuk, Melinjo.

I. PENDAHULUAN

Emping Melinjo, kalau dalam bahasa Aceh (kerupuk mulieng) adalah salah satu makanan khas Aceh yang sangat terkenal dan banyak di produksi di daerah kabupaten pidie. Karena emping di daerah tersebut memiliki cita rasa yang khas, berbeda rasa nya dengan emping yang di produksi di daerah sumatera. Kalau memang seseorang penggemar kerupuk emping pasti akan merasakan perbedaannya. Cemilan kerupuk ini dihasilkan oleh pengusaha-pengusaha kecil yang berada di daerah pedalaman Pidie. Selain sebagai snack atau cemilan, emping juga banyak kita dapatkan dalam penyajian masakan Aceh, seperti nasi goreng, mie Aceh, nasi lemak dan lain sebagainya.

Di desa Padang Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie adalah salah satu tempat produksi kerupuk mulieng diantaranya adalah usaha Emping Ummi Siti. Usaha kerupuk Mulieng ini merupakan usaha mandiri dan memiliki 10 pekerja lepas yang merupakan masyarakat sekitar dengan produk utama adalah Kerupuk Mulieng. Bahan baku yakni buah melinjo dipasok dari hasil kebun melinjo milik warga sekitar. Dalam sekali produksi Ummi Siti dapat menghasilkan kerupuk mulieng siap jual sebanyak 5 s.d 7 kg dengan harga jual dipasaran sekitar Rp. 40.000,- s/d Rp. 50.000,- perkilogramnya. Jika dilihat dari jumlah hasil produksi seharusnya para pengusaha Kerupuk Mulieng ini dapat memperoleh keuntungan perbulan ± Rp. 6.000.000,- perbulannya. Namun, minimnya modal membuat Ummi Siti masih menggunakan sistem produksi yang tradisional, sehingga hasil produksi mereka tidak maksimal.

Hal ini karena usaha Kerupuk Mulieng tersebut masih sangat tradisional dalam proses pembuatannya, yaitu masih menggunakan batu atau besi dalam proses pencetakan kerupuk mulieng serta untuk menggongseng melinjo yang akan dijadikan kerupuk mulieng juga masih menggunakan kuali

biasa yang menghabiskan banyak waktu serta kualitasnya belum terstandarisasi. Begitu juga kerupuk mulieng yang dijual juga masih belum dikemas dengan baik, masih menggunakan plastik biasa. Dari sekian banyaknya inovasi yang sudah ada, bisa dikatakan proses pembuatan kerupuk mulieng ini masih tertinggal dalam hal teknologinya, apalagi jika usaha ini dapat menjadi penopang perekonomian masyarakat sekitar. Minimnya pengetahuan tentang manajemen usaha yang baik membuat usaha ini masih belum terorganisir dengan baik, sehingga banyak usaha sejenis yang dijalankan secara mandiri/perorangan.

II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan diatas adalah:

1. Pengadaan Mesin Pencetak Kerupuk Mulieng dan Mesin Pengemas Produk

Pengadaan mesin pencetak kerupuk mulieng dan pengadaan mesin pengemasan produk bertujuan untuk membantu proses produksi agar lebih efektif dan efisien, tujuan akhirnya adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan. Selama ini, kerupuk mulieng yang dijual hanya menggunakan plastik kiloan biasa, tanpa adanya kemasan yang menarik. Dengan adanya mesin pengemasan produk ini, diharapkan kemasan kerupuk mulieng akan lebih menarik, dan lebih mudah untuk di promosikan. Mesin pengemasan dibutuhkan untuk mengemas produk agar lebih menarik dan juga membuat produk tahan lama.

Mesin pencetak kerupuk mulieng dibutuhkan untuk mencetak kerupuk mulieng agar lebih efektif dan efisiensi waktu produksi sehingga dapat meningkatkan hasil produksi kerupuk mulieng. Selama ini, proses pencetakan masih menggunakan alat tradisional, sehingga prosesnya lebih lama, dengan adanya mesin pencetak kerupuk mulieng ini,

diharapkan proses pencetakan akan lebih mudah dan efisien dari segi waktu. Dalam kegiatan ini, selain pengadaan mesin pengemasan produk, mesin pencetak kerupuk mulieng, juga akan dilakukan pelatihan bagaimana menggunakan mesin tersebut. Dalam kegiatan ini, selain pengadaan mesin pencetak kerupuk mulieng dan mesin pengemasan produk, juga akan dilakukan pelatihan bagaimana menggunakan mesin tersebut

2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan mitra dengan tujuan akhir meningkatkan kualitas serta kuantitas produk yang dihasilkan.

Langkah-langkah dalam kegiatan pelatihan yang akan dilakukan adalah : 1) Pelatihan desain kemasan produk; 2) Pelatihan manajemen usaha; dan 3) Pelatihan pemanfaatan IT. Kegiatan yang akan dilakukan pelaksanaan pelatihan ini adalah : a) Menyusun materi pelatihan; b) Menyusun jadwal pelatihan; c) Menyiapkan alat dan bahan pelatihan; d) Pembagian instruktur pelatihan; e) Pelaksanaan pelatihan; f) Evaluasi kegiatan pelatihan.

a. Pelatihan desain kemasan produk

Pelatihan desain kemasan produk ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan minat konsumen dalam membeli produk. Pelatihan ini akan diberikan untuk mendesain kemasan kerupuk mulieng. Kegiatan pelatihan ini direncanakan akan dilakukan selama 6 jam dengan penyesuaian waktu tambahan jika diperlukan.

b. Pelatihan manajemen usaha

Pelatihan manajemen usaha bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra dan para peserta dalam melakukan manajemen usaha, terutama dalam pemasaran, sehingga dapat meningkatkan omset usahanya. Pelatihan ini dilakukan selama 6 jam. Materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan ini diantaranya adalah :

1. Pelatihan manajemen pemasaran, diantaranya :
 - a) Strategi penentuan harga
 - b) Strategi dan promosi pemasaran
 - c) Packing dan labeling
2. Pelatihan pembukuan

c. Pelatihan pemanfaatan IT.

Pelatihan pemanfaatan IT direncanakan akan dilaksanakan selama 6 jam. Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan pengetahuan serta kemampuan mitra dalam memanfaatkan IT demi mendukung kegiatan pemasaran produk (Pemasaran Online).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mesin Pencetak Kerupuk Mulieng

Adapun hasil yang telah dicapai dari kegiatan PKM ini yaitu telah terciptanya mesin pencetak kerupuk mulieng yang telah dilakukan uji coba.

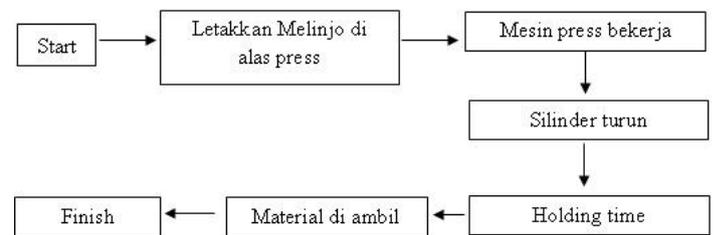


Gambar 1. Alat pencetak kerupuk mulieng

B. Prinsip Kerja

Alat pencetak kerupuk mulieng memiliki beberapa prinsip kerja diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Alat pencetak kerupuk mulieng menggunakan sistem impact (beban jatuh).
2. Motor listrik yang digunakan berdaya 0,5HP/0,37KW dengan putaran 800 rpm
3. Silinder pistone yang digunakan berdiameter bore 80mm untuk proses press mlinjo. Dengan beban kerja 5,8 Kg.



Gambar 2. Prinsip kerja alat pencetak kerupuk mulieng

C. Spesifikasi Alat

Spesifikasi alat pencetak kerupuk mulieng dapat memberikan informasi yang berguna sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan acuan oleh konsumen. Adapun spesifikasi alat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 1. SPESIFIKASI ALAT PENCETAK KERUPUK MULIENG

No	Spesifikasi	Dimensi
1	Berat total	40 kg
2	Lebar	0,3 M
3	Panjang	0,4 M
4	Tinggi	0,5 M
5	Spesifikasi Tabung	Besi padat
6	Spesifikasi Motor Penggerak	Dinamo
7	Jenis press	Silinder
8	Durasi pencetak/pcs	+ - 10 detik

Dengan inovasi dari alat pencetak kerupuk mulieng ini menjadikan proses produksi kerupuk mulieng menjadi meningkat, baik itu dari segi efisiensi waktu maupun dari kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan beberapa kesimpulan terdiri dari :

1. Proses pembuatan kerupuk mulieng dari melinjo yang dijemur terlebih dahulu lalu digongseng dan dicetak menggunakan mesin pencetak kerupuk mulieng.
2. Prinsip kerja dari alat pencetak kerupuk mulieng ini yakni dengan sistem press menggunakan tabung berbentuk silinder yang digerakan dengan gear.
3. Spesifikasi alat ± memiliki panjang=400mm, lebar=300mm, dan tinggi = 500mm dan berat ±40 kg dan bersifat portable
4. Hasil pengujian struktural dan fungsional yang telah dilakukan pada alat pencetak kerupuk mulieng ini dapat disimpulkan bahwa seluruh komponen bekerja sesuai dengan perencanaan.

REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bireuen, 2019, Kabupaten Bireuen dalam angka 2019.
- [2] Dimus Muliadi, Emping Melinjo Andalan Masyarakat Pidie, Februari 2013, <http://empingmelinjo-aceh.blogspot.com>
- [3] Rahmat, Cemilan Khas Aceh, Steemit.com, 2017
- [4] Wikipedia.com Emping